

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, Pasal 4). Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 2012). Menurut Ditya, (2014:5) “dalam dunia pendidikan peranan

guru sangat penting, maka guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yaitu kemampuan menggunakan media pembelajaran dengan baik dan kecakapan yang mudah dimengerti atau dipahami oleh siswa.” Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun dengan cermat serta juga terperinci sebelumnya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau juga bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah direncanakan dengan matang. Menurut (Tachjan, 2006) implementasi ini hanya dapat dilakukan apabila sudah terdapat perencanaan serta juga bukan hanya sekedar tindakan semata seperti, kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri.

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini berdampak pada berbagai sektor termasuk pada dunia pendidikan sehingga dampak pandemi ini membuat dunia pendidikan harus melakukan transformasi dengan memanfaatkan implementasi mengajar menggunakan teknologi informasi. Implementasi Transformasi ini dilakukan guna mendukung pembelajaran yang mengharuskan proses kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan di sekolah untuk sementara waktu guna memutus rantai penyebaran virus tersebut, sehingga pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring (dalam jaringan). Dengan mempergunakan berbagai media pembelajaran daring yang sudah tersedia seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp Grup*. Media tersebut masing-masing memiliki

kelebihan dan kekurangan tersendiri namun para guru dapat mempergunakan media yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Winamono, 2019).

Menurut (Usman, 2019) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Video Convergence*, *Telepon* atau *Live Chat*, *Zoom* maupun melalui *Whatsapp Group*.

Implementasi media daring secara umum merupakan segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara. Sebagai sarana komunikasi secara daring, media daring merupakan sebuah platform yang memungkinkan penyebaran informasi tanpa halangan apapun seperti yang terjadi sebelumnya saat penyebaran informasi melalui media cetak, dengan begitu dibutuhkan suatu media untuk menjalankan proses belajar mengajar daring. Karena dalam keadaan seperti ini tanpa media penghubung secara online belajar tidak akan bisa berjalan dengan lancar, maka dari itu implementasi dalam menjalankan pembelajaran daring sangat perlu menggunakan media. Melalui media daring bisa berjalan sesuai dengan proses belajar mengajar yang diharapkan dengan menggunakan beberapa media seperti *Telepon* atau *Live Chat*, *Video Convergence*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp Grup* (Anindhita, 2016). Menurut Mudlofir & Rsydiyah (2016) pembelajaran daring adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya.

Permasalahan yang ada saat pembelajaran daring adalah bagaimana cara guru mengimplementasikan media daring dilihat dari perencanaan dan pelaksanaannya karena guru akan belajar kembali untuk mengimplementasi media daring karena sebagian besar guru-guru di sekolah belum paham betul cara menggunakan media daring tersebut. Jadi kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui cara guru mengajar dengan menggunakan media daring dilihat dari perencanaan dan pelaksanaannya. Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah muncul banyak permasalahan (Harsono, 2004).

Berdasarkan wawancara kepada beberapa guru di SMK Negeri 1 Singaraja, memang terdapat beberapa guru yang memiliki kendala dalam menggunakan media daring, salah satunya dalam penggunaan media daring *Zoom*, *Telepon* atau *Live Chat*, *Video Convergence*, dan *Google Classroom*. Diskusi yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa beberapa guru memang terhambat dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan media daring karena keterbatasan kemampuan dalam menggunakan media daring. Dari hasil wawancara dapat diketahui keseluruhan guru dengan jumlah 87 orang. Guru PNS sebanyak 60 orang dan guru Non PNS sebanyak 27 orang. Peneliti melaksanakan wawancara kepada 5 orang guru sebagai sampel dengan mata pelajaran yang berbeda. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa memang benar aplikasi *Whatsapp Grup* lebih dominan digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan media daring, karena memang lebih simpel mudah dipahami sekaligus untuk menghemat kouta siswa. Namun saat menggunakan media daring

*Whatsapp Grup* guru tidak bisa bertatap langsung dengan siswa, jadi media daring *Whatsapp Grup* kurang efektif untuk melaksanakan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memilih SMK Negeri 1 Singaraja sebagai sasaran penelitian, dikarenakan penulis memperoleh gambaran awal mengenai permasalahan yang dimaksud berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis. Dari ulasan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Implementasi Media Daring dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 1 Singaraja dilihat dari perencanaan dan pelaksanaannya, guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Singaraja adalah sebagai narasumber dalam penelitian ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.1.1 Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media daring dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Singaraja.
- 1.1.2 Perencanaan guru dalam proses belajar mengajar tersebut harus sesuai dengan kemampuan siswa agar, siswa dapat memahami pembelajaran yang guru berikan.
- 1.1.3 Pelaksanaan guru dalam menggunakan media daring dalam proses belajar mengajar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis telah memaparkan beberapa permasalahan yang di hadapi oleh para guru dalam melakukan proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Singaraja. Namun untuk memperoleh bahasan yang lebih terfokus sesuai apa yang diharapkan, maka penulis memfokuskan pada bagaimana perencanaan dan pelaksanaan menggunakan media daring yang baik agar siswa dapat memahami materi yang akan diberikan oleh guru. Menggunakan media daring tersebut memang sulit untuk digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan berbagai permasalahan dari segi kouta internet yang tidak sedikit dan dari segi ekonomi siswa-siswi yang membuat guru harus memikirkan kendala tersebut dalam mengajar menggunakan media daring.

Pemanfaatan media daring dalam proses belajar mengajar dalam situasi pandemi Covid-19 ini memang merupakan proses belajar mengajar yang harus tetap dilakukan walaupun siswa-siswi harus belajar dari rumah dengan menggunakan media daring.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan media daring dilihat dari perencanaannya?
- 1.4.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan media daring di SMK Negeri 1 Singaraja ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui.

1.1.4 Implementasi pembelajaran dengan menggunakan media daring dilihat dari perencanaannya.

1.1.5 Pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan media daring di SMK Negeri 1 Singaraja.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun uraian dari manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

### 1.1.6 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dan dijadikan bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu pendidikan, yang berkaitan pada bidang ketenaga pendidik.

### 1.1.7 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pelajaran tentang bagaimana untuk merancang perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran daring. Dapat mengetahui pelaksanaan dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswa memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat menggunakan media pembelajaran daring

- 2) Bagi Institusi Pendidikan

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas menjadi tenaga pendidik dalam pengimplementasian pembelajaran dalam menggunakan media daring agar siswa bisa memahami dan mengerti materi yang di berikan oleh guru. Sebagai referensi bagi tenaga pendidik lainnya agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

3) Bagi tempat penelitian

Bagi SMK Negeri 1 Singaraja, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang tepat guna meningkatkan tenaga pendidik sehingga lebih optimal.

4) Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan suatu masukan dan gambaran informasi mengenai penelitian lebih lanjut dan dikembangkan yang berkaitan dengan implementasi guru mengajar menggunakan media daring. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan motivasi terhadap peneliti yang lainnya agar lebih baik dalam pengembangan proses belajar mengajar dalam menggunakan media daring.